

KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN YANG EFEKTIF DALAM MEMBANGUN KARAKTER PESERTA DIDIK

Kustoro Budiarta¹, Alfadly Zildjian S. Sormin², Arum Deswita Lumbantoruan³, Kayla Dwi Fitri⁴, Suci Aulia Tamba⁵, Steven Sianturi⁶

Program Studi Pendidikan Bisnis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Medan,
Medan, Indonesia

Email: kustorobudiarta@unimed.ac.id¹, adlysormin7374@gmail.com²,
arumlumbantoruan77@gmail.com³, kayladwifitri26@gmail.com⁴, suci41669@gmail.com⁵,
stevlo981@gmail.com⁶

Abstrak

Pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga memiliki tanggung jawab dalam membentuk karakter peserta didik agar mampu menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai moral dan sosial. Dalam proses tersebut, kepemimpinan pendidikan memiliki peran penting karena kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai pengelola administrasi, tetapi juga sebagai pengarah, teladan, dan penggerak budaya sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kepemimpinan pendidikan yang efektif dalam membangun karakter peserta didik serta mengidentifikasi strategi dan tantangan penerapannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (*library research*). Data diperoleh dari berbagai artikel jurnal ilmiah yang relevan dengan kepemimpinan kepala sekolah, pendidikan karakter, dan budaya sekolah. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi, mengelompokkan, membandingkan, dan mensintesis temuan dari berbagai penelitian terdahulu. Hasil kajian menunjukkan bahwa kepemimpinan pendidikan yang efektif dalam membangun karakter peserta didik terutama diwujudkan melalui keteladanan kepala sekolah, integrasi nilai karakter dalam pembelajaran dan pembiasaan, penciptaan budaya sekolah yang positif, pemberdayaan guru, serta kerja sama dengan orang tua dan masyarakat. Tantangan yang ditemukan meliputi ketidakkonsistenan penerapan nilai, perbedaan lingkungan pendidikan peserta didik, tuntutan akademik, dan perkembangan lingkungan digital. Oleh karena itu, penguatan karakter membutuhkan kepemimpinan yang konsisten, kolaboratif, dan mampu menciptakan budaya sekolah yang mendukung pembentukan karakter secara berkelanjutan.

Kata kunci: Kepemimpinan Pendidikan, Kepala Sekolah, Pendidikan Karakter, Karakter Peserta Didik, Budaya Sekolah.

Abstract

Education is not only oriented toward academic achievement but also has a responsibility to develop students' character so that they are able to demonstrate behavior consistent with moral and social values. In this process, educational leadership plays an important role because school principals function not only as administrative managers but also as leaders, role models, and

drivers of school culture. This study aims to analyze the role of effective educational leadership in developing students' character and to identify strategies and challenges in its implementation. This research employs a qualitative approach using a literature study method. Data were obtained from relevant scientific journal articles concerning school leadership, character education, and school culture. The data were analyzed by identifying, categorizing, comparing, and synthesizing findings from previous studies. The results indicate that effective educational leadership in developing students' character is primarily demonstrated through the principal's exemplary behavior, the integration of character values into learning and habituation, the development of a positive school culture, teacher empowerment, and collaboration with parents and the community. The challenges include inconsistency in implementing character values, differences in students' educational environments, academic demands, and the development of digital environments. Therefore, character development requires consistent and collaborative leadership that is capable of creating a school culture that continuously supports students' character development.

Keywords: Educational Leadership, School Principal, Character Education, Student Character, School Culture.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang tidak hanya bertujuan mengembangkan kemampuan akademik peserta didik, tetapi juga membentuk sikap, nilai, moral, dan perilaku yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Keberhasilan pendidikan karena itu tidak cukup hanya diukur melalui pencapaian nilai akademik, tetapi juga melalui perkembangan karakter peserta didik. Pendidikan karakter menjadi bagian penting karena peserta didik perlu memiliki nilai kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, kepedulian, kerja sama, dan sikap saling menghargai. Nurhayati et al. (2022) menunjukkan bahwa pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam kegiatan

pendidikan melalui nilai kejujuran, disiplin, ketertiban, kepedulian, dan tanggung jawab. Pembentukan karakter menjadi semakin penting karena peserta didik memperoleh pengaruh dari berbagai lingkungan. Selain sekolah, peserta didik berinteraksi dengan keluarga, teman sebaya, masyarakat, internet, dan media digital. Kondisi tersebut menyebabkan sekolah tidak dapat membentuk karakter hanya melalui penyampaian materi atau aturan tertulis. Nilai karakter perlu diwujudkan melalui pembiasaan dan budaya sekolah yang dilakukan secara konsisten. Oleh karena itu, diperlukan kepemimpinan pendidikan yang mampu mengarahkan seluruh warga sekolah untuk menciptakan lingkungan yang

mendukung perkembangan karakter peserta didik.

Kepala sekolah memiliki posisi strategis dalam proses tersebut karena memiliki tanggung jawab dalam mengarahkan program, mengembangkan budaya sekolah, memberdayakan guru, dan memastikan pelaksanaan kebijakan pendidikan. Suriansyah & Aslamiah (2015) menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah dalam membentuk karakter siswa meliputi filosofi kepemimpinan, keteladanan, kedisiplinan, kepemimpinan instruksional, kepemimpinan mutu, serta pemberdayaan guru dan tenaga kependidikan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan pendidikan dalam pembentukan karakter tidak hanya berkaitan dengan gaya kepemimpinan, tetapi juga dengan praktik nyata yang dilakukan dalam lingkungan sekolah.

Keteladanan menjadi salah satu aspek penting karena peserta didik dapat belajar melalui perilaku yang mereka lihat dari pemimpin dan guru. Agustina (2018) menunjukkan bahwa keteladanan merupakan salah satu karakteristik perilaku kepemimpinan kepala sekolah yang berkaitan dengan budaya sekolah. Sekolah yang dipimpin dengan keteladanan, kedisiplinan, tanggung jawab, dan hubungan

yang baik dapat menciptakan kebiasaan positif di antara warga sekolah. Dengan demikian, nilai karakter perlu tercermin dalam perilaku pemimpin, bukan hanya disampaikan melalui instruksi.

Selain keteladanan, pendidikan karakter perlu diintegrasikan dalam kegiatan sekolah. Kepala sekolah perlu memastikan bahwa pendidikan karakter tidak berdiri sendiri, tetapi menjadi bagian dari pembelajaran, pembiasaan, kegiatan peserta didik, tata tertib, dan interaksi sehari-hari. Widodo (2018) menunjukkan bahwa peran kepala sekolah sangat menentukan dalam pengembangan pendidikan karakter di sekolah, termasuk dalam mengarahkan berbagai program dan menghadapi kendala dalam penerapannya. Hal tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan memiliki fungsi penting dalam menjaga agar pendidikan karakter dapat diterapkan secara nyata.

Budaya sekolah juga menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter. Budaya sekolah terbentuk dari nilai, kebiasaan, aturan, dan pola interaksi yang dilakukan secara berulang. Penelitian Agustina (2018) memperlihatkan bahwa karakteristik perilaku kepala sekolah berkaitan dengan budaya yang berkembang di sekolah. Sementara itu, penelitian terbaru

mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam pengelolaan budaya sekolah berbasis karakter juga menunjukkan pentingnya pembiasaan positif, kegiatan religius, dan pengelolaan lingkungan sekolah dalam mendukung pembentukan karakter peserta didik (Hasibuan et al., 2025).

Pembentukan karakter juga membutuhkan keterlibatan guru, orang tua, dan masyarakat. Guru merupakan pihak yang berinteraksi langsung dengan peserta didik dalam proses pembelajaran, sedangkan keluarga merupakan lingkungan utama yang memengaruhi kebiasaan peserta didik di luar sekolah. Suriansyah & Aslamiah (2015) menegaskan bahwa pembentukan karakter membutuhkan strategi yang melibatkan kepala sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat melalui komunikasi serta kemitraan yang efektif.

Kajian mengenai kepemimpinan kepala sekolah dan pendidikan karakter juga terus berkembang. Ariyanto et al. (2025), misalnya, melalui kajian sistematis terhadap penelitian yang relevan, menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan yang dibahas dalam kaitannya dengan pendidikan karakter meliputi kepemimpinan demokratis-paternalistik, transformasional, dan kepemimpinan efektif. Sementara itu, Rakhmawati et al. (2024) melalui studi

literatur membahas pentingnya peran, strategi, kompetensi, karakteristik, dan tantangan kepala sekolah dalam menghadapi perkembangan pendidikan abad ke-21.

Berdasarkan berbagai penelitian tersebut, kepemimpinan pendidikan dalam pembentukan karakter memiliki beberapa aspek yang saling berkaitan, terutama keteladanan, integrasi nilai karakter, budaya sekolah, pemberdayaan guru, serta kolaborasi dengan keluarga dan masyarakat. Namun, berbagai aspek tersebut perlu dipahami secara lebih terarah agar dapat diketahui bagaimana kepemimpinan pendidikan dapat menjalankan fungsi tersebut secara efektif. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk menganalisis peran kepemimpinan pendidikan yang efektif dalam membangun karakter peserta didik berdasarkan hasil penelitian terdahulu serta mengidentifikasi strategi dan tantangan yang muncul dalam penerapannya.

KAJIAN PUSTAKA

Kepemimpinan Pendidikan

Kepemimpinan pendidikan merupakan proses mengarahkan dan memengaruhi warga sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam lingkungan sekolah, kepala sekolah berperan sebagai pemimpin yang mengoordinasikan guru,

tenaga kependidikan, peserta didik, serta pihak lain yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan. Kepemimpinan tersebut tidak hanya berkaitan dengan pengelolaan administrasi, tetapi juga mencakup kemampuan membangun visi, mengembangkan kerja sama, memberikan keteladanan, dan menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif. Suriansyah & Aslamiah (2015) menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dalam pembentukan karakter mencakup keteladanan, kedisiplinan, kepemimpinan instruksional, kepemimpinan mutu, dan pemberdayaan guru serta tenaga kependidikan. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan pendidikan memiliki fungsi yang luas dalam mengarahkan proses pendidikan.

Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan proses pembentukan nilai dan kebiasaan positif yang diwujudkan dalam perilaku peserta didik. Karakter tidak terbentuk secara instan, tetapi melalui proses pembelajaran, pembiasaan, keteladanan, dan lingkungan yang konsisten. Nurhayati et al. (2022) menunjukkan bahwa pendidikan karakter dapat diterapkan melalui nilai kejujuran, disiplin, ketertiban, kepedulian, dan

tanggung jawab. Oleh karena itu, pendidikan karakter tidak cukup dilaksanakan melalui pembelajaran teoritis. Peserta didik membutuhkan lingkungan yang memungkinkan mereka mempraktikkan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Sekolah memiliki peran penting dalam menyediakan lingkungan tersebut melalui budaya sekolah dan berbagai kegiatan pendidikan.

Budaya Sekolah dan Pembentukan Karakter

Budaya sekolah merupakan kumpulan nilai, kebiasaan, norma, dan pola interaksi yang berkembang dalam lingkungan sekolah. Budaya sekolah yang positif dapat menjadi lingkungan pendukung dalam pembentukan karakter peserta didik. Agustina (2018) menunjukkan adanya keterkaitan antara perilaku kepemimpinan kepala sekolah dengan budaya yang berkembang di sekolah. Budaya sekolah dapat dibentuk melalui pembiasaan, keteladanan, aturan yang konsisten, kegiatan bersama, serta hubungan yang positif antara kepala sekolah, guru, peserta didik, dan orang tua. Dengan demikian, kepemimpinan pendidikan memiliki peran dalam membangun budaya yang mendukung nilai karakter.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (*library research*). Studi literatur digunakan untuk memperoleh pemahaman mengenai kepemimpinan pendidikan dan pembentukan karakter peserta didik berdasarkan berbagai penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Sumber data penelitian berupa artikel jurnal ilmiah yang relevan dengan topik kepemimpinan kepala sekolah, kepemimpinan pendidikan, pendidikan karakter, budaya sekolah, dan pembentukan karakter peserta didik. Literatur diperoleh melalui penelusuran pada laman jurnal ilmiah dan mesin pencarian akademik dengan menggunakan kata kunci yang berkaitan dengan topik penelitian. Pemilihan sumber dilakukan berdasarkan relevansi isi dengan fokus penelitian, keterkaitan dengan variabel atau konsep yang dibahas, serta ketersediaan sumber yang dapat diakses. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kualitatif melalui proses membaca dan memahami isi artikel, mengidentifikasi temuan yang relevan, mengelompokkan temuan berdasarkan tema, membandingkan hasil penelitian, dan melakukan sintesis untuk memperoleh kesimpulan yang berkaitan dengan

kepemimpinan pendidikan dalam membangun karakter peserta didik. Penelitian ini tidak menggunakan wawancara, observasi, atau pengumpulan data secara langsung di sekolah sehingga seluruh hasil yang disajikan merupakan hasil sintesis terhadap literatur yang digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keteladanan Kepala Sekolah sebagai Dasar Pembentukan Karakter

Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa keteladanan merupakan salah satu aspek yang paling sering ditemukan dalam pembahasan kepemimpinan kepala sekolah dan pendidikan karakter. Suriansyah & Aslamiah (2015) menempatkan keteladanan sebagai salah satu strategi utama kepala sekolah dalam membentuk karakter siswa. Agustina (2018) juga menemukan bahwa keteladanan merupakan salah satu karakteristik perilaku kepemimpinan kepala sekolah yang berkaitan dengan budaya sekolah. Widodo (2018) menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran penting dalam pengembangan pendidikan karakter di sekolah. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki posisi sebagai figur yang perilakunya dapat diamati oleh warga sekolah. Sikap disiplin, tanggung jawab,

keterbukaan, kepedulian, dan konsistensi kepala sekolah dapat menjadi contoh yang memperkuat nilai karakter yang dikembangkan sekolah.

Keteladanan dapat dipahami sebagai bentuk kepemimpinan yang memperlihatkan secara langsung nilai yang ingin dibangun. Apabila sekolah mengajarkan kedisiplinan, misalnya, maka kedisiplinan tersebut perlu terlihat dalam perilaku kepala sekolah dan guru. Demikian pula nilai tanggung jawab, kejujuran, dan kepedulian perlu diwujudkan dalam interaksi sehari-hari. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan karakter tidak cukup hanya mengandalkan aturan. Aturan memberikan batasan perilaku, sedangkan keteladanan memberikan contoh konkret mengenai bagaimana nilai tersebut diterapkan. Oleh karena itu, efektivitas kepemimpinan pendidikan dalam membangun karakter sangat dipengaruhi oleh konsistensi antara nilai yang disampaikan pemimpin dengan perilaku yang ditunjukkannya.

Integrasi dan Pembiasaan Nilai Karakter dalam Kegiatan Sekolah

Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan karakter lebih banyak ditekankan melalui integrasi nilai dalam kegiatan sekolah dan pembiasaan sehari-hari.

Nurhayati et al. (2022) menunjukkan bahwa nilai kejujuran, disiplin, ketertiban, kepedulian, dan tanggung jawab dapat diintegrasikan dalam proses pendidikan. Widodo (2018) juga menempatkan peran kepala sekolah sebagai faktor penting dalam mengembangkan pendidikan karakter di sekolah. Penelitian mengenai strategi kepala sekolah dalam penguatan pendidikan karakter dan budaya sekolah menunjukkan adanya praktik penguatan dan penguatan secara berkelanjutan, pemberian tanggung jawab kepada peserta didik, kegiatan pembiasaan, serta keteladanan kepala sekolah dan guru. Strategi tersebut diarahkan untuk membentuk lingkungan yang mendukung pembiasaan karakter secara terus-menerus.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa karakter tidak terbentuk hanya melalui pemberian materi tentang moral. Nilai karakter perlu diulang dan diterapkan dalam kegiatan yang nyata agar menjadi kebiasaan. Dalam konteks ini, kepala sekolah berperan dalam memastikan bahwa program pendidikan karakter tidak hanya tercantum dalam dokumen sekolah, tetapi juga diterapkan dalam kegiatan pembelajaran dan kehidupan sehari-hari. Pembiasaan juga membantu peserta didik memahami bahwa nilai karakter merupakan bagian dari

kehidupan sekolah, bukan kegiatan tambahan. Misalnya, kedisiplinan dapat dibangun melalui ketepatan waktu dan kepatuhan terhadap aturan; tanggung jawab melalui pemberian tugas; kepedulian melalui kegiatan sosial dan kebersihan; sedangkan kerja sama dapat dikembangkan melalui kegiatan kelompok. Dengan demikian, kepemimpinan pendidikan perlu mengarahkan kegiatan sekolah agar memiliki nilai pendidikan karakter.

Budaya Sekolah dan Pemberdayaan Warga Sekolah

Hasilnya menunjukkan bahwa pembentukan karakter tidak dapat dipisahkan dari budaya sekolah dan keterlibatan warga sekolah. Agustina (2018) menunjukkan bahwa perilaku kepala sekolah berkaitan dengan karakteristik budaya yang berkembang di sekolah. Budaya yang berkembang dapat mencerminkan kebiasaan seperti disiplin, saling menghormati, kerja sama, tanggung jawab, menjaga kebersihan, dan menghargai waktu. Suriansyah & Aslamiah (2015) menunjukkan bahwa pemberdayaan guru dan tenaga kependidikan merupakan bagian dari strategi kepala sekolah dalam pembentukan karakter. Penelitian Hasibuan et al. (2025) juga menunjukkan pentingnya pengelolaan

budaya dan lingkungan sekolah berbasis karakter melalui pembiasaan positif dan kegiatan sekolah yang mendukung nilai karakter.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah tidak dapat menjadi satu-satunya pelaksana pendidikan karakter. Kepala sekolah lebih berperan sebagai pengarah yang membangun sistem agar seluruh warga sekolah mempunyai peran dalam proses tersebut. Guru perlu mengintegrasikan karakter dalam pembelajaran, tenaga kependidikan mendukung budaya disiplin dan pelayanan, sedangkan peserta didik perlu diberi ruang untuk mempraktikkan nilai tersebut. Budaya sekolah menjadi penting karena karakter berkembang melalui interaksi yang dilakukan berulang. Apabila lingkungan sekolah secara konsisten menerapkan nilai yang sama, peserta didik memperoleh pengalaman yang lebih stabil. Sebaliknya, apabila terdapat perbedaan antara aturan dan praktik, proses pembentukan karakter dapat menjadi kurang konsisten.

Dengan demikian, kepemimpinan pendidikan yang efektif bukan hanya ditunjukkan melalui keputusan kepala sekolah, tetapi juga melalui kemampuannya membangun komitmen bersama. Kepala sekolah perlu mengomunikasikan nilai yang

hendak dikembangkan, memberikan tanggung jawab kepada guru, melakukan pemantauan, serta menciptakan komunikasi yang terbuka dengan warga sekolah.

Tantangan Kepemimpinan dalam Membangun Karakter Peserta Didik

Literatur menunjukkan bahwa penerapan pendidikan karakter menghadapi beberapa tantangan. Widodo (2018) secara khusus membahas faktor yang menjadi kendala kepala sekolah dalam mengembangkan pendidikan karakter. Sementara itu, Salam (2017) menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter membutuhkan keterlibatan kepala sekolah sebagai leader, manager, dan supervisor serta melibatkan warga sekolah dan orang tua. Kajian Rakhmawati et al. (2024) mengenai kepemimpinan kepala sekolah pada abad ke-21 juga menunjukkan bahwa perubahan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut kepala sekolah memiliki kemampuan untuk menghadapi perubahan. Penelitian Ariyanto et al. (2025) menunjukkan bahwa pembahasan mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam pendidikan karakter mencakup berbagai bentuk kepemimpinan, sehingga penerapannya perlu disesuaikan dengan konteks sekolah.

Berdasarkan temuan tersebut, tantangan pendidikan karakter tidak hanya berasal dari peserta didik, tetapi juga dari lingkungan pendidikan secara keseluruhan. Sekolah perlu menghadapi perbedaan latar belakang peserta didik, tuntutan pencapaian akademik, keterbatasan sumber daya, serta perubahan lingkungan sosial dan digital. Perkembangan teknologi membuat peserta didik memperoleh informasi dari berbagai sumber di luar sekolah. Oleh sebab itu, pendidikan karakter perlu menyesuaikan diri dengan kondisi tersebut. Kepala sekolah tidak cukup hanya memperkuat aturan internal sekolah, tetapi juga perlu mendorong guru untuk membantu peserta didik mengembangkan sikap bertanggung jawab dalam menggunakan teknologi dan informasi.

Tantangan lain adalah menjaga konsistensi. Program pendidikan karakter dapat dirancang dengan baik, tetapi keberhasilannya sangat bergantung pada pelaksanaan yang berkelanjutan. Karena itu, kepala sekolah perlu melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap program serta memastikan adanya kesamaan pemahaman antara kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, peserta didik, dan orang tua. Berdasarkan keseluruhan kajian, tantangan tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan

pendidikan perlu bersifat adaptif sekaligus konsisten. Adaptif berarti mampu menyesuaikan strategi dengan perubahan lingkungan pendidikan, sedangkan konsisten berarti tetap mempertahankan nilai karakter yang telah menjadi tujuan sekolah.

Kepemimpinan Pendidikan yang Efektif dalam Membangun Karakter

Dari keseluruhan literatur, terdapat empat unsur yang paling konsisten dalam pembentukan karakter melalui kepemimpinan pendidikan, yaitu keteladanan, integrasi dan pembiasaan karakter, penciptaan budaya sekolah melalui pemberdayaan warga sekolah, serta kemampuan menghadapi tantangan lingkungan pendidikan. Keempat unsur tersebut ditemukan dalam berbagai penelitian dengan konteks dan pendekatan yang berbeda. Suriansyah & Aslamiah (2015) menekankan keteladanan, kedisiplinan, kepemimpinan instruksional, dan pemberdayaan warga sekolah. Agustina (2018) memperlihatkan hubungan antara perilaku kepala sekolah dan budaya sekolah. Nurhayati et al. (2022) menunjukkan peran kepala sekolah dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan karakter. Salam (2017) menekankan peran kepala sekolah sebagai leader, manager, dan

supervisor. Sementara itu, penelitian yang lebih baru menunjukkan pentingnya penguatan budaya sekolah, kolaborasi, dan kemampuan kepala sekolah menghadapi perubahan lingkungan pendidikan (Hasibuan et al., 2025; Ariyanto et al., 2025).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan pendidikan yang efektif dalam membangun karakter tidak dapat dibatasi pada satu gaya kepemimpinan tertentu. Efektivitas kepemimpinan lebih terlihat dari kemampuan kepala sekolah menggabungkan keteladanan, pengelolaan program, pemberdayaan guru, penciptaan budaya sekolah, dan pengawasan secara konsisten. Dengan demikian, kepala sekolah berperan sebagai pengarah yang menghubungkan berbagai unsur pendidikan. Keteladanan memberikan contoh, pembiasaan memberikan pengalaman, budaya sekolah memberikan lingkungan yang konsisten, sedangkan pemberdayaan guru dan kerja sama dengan orang tua memperluas proses pembentukan karakter. Apabila unsur-unsur tersebut berjalan secara terpadu, pendidikan karakter memiliki peluang yang lebih besar untuk menjadi bagian dari kehidupan sekolah, bukan hanya menjadi program tambahan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil studi literatur, kepemimpinan pendidikan memiliki peran penting dalam membangun karakter peserta didik. Kepemimpinan yang efektif tidak hanya ditunjukkan melalui kemampuan kepala sekolah dalam mengelola administrasi, tetapi juga melalui keteladanan, kemampuan mengintegrasikan nilai karakter dalam kegiatan sekolah, penciptaan budaya sekolah yang positif, pemberdayaan guru, serta pengawasan dan evaluasi yang konsisten. Hasil kajian menunjukkan bahwa keteladanan menjadi dasar penting karena peserta didik dapat melihat secara langsung penerapan nilai yang dikembangkan sekolah.

Pendidikan karakter juga membutuhkan pembiasaan dan budaya sekolah yang dilakukan secara berkelanjutan. Kepala sekolah perlu mengarahkan seluruh warga sekolah agar memiliki pemahaman dan komitmen yang sama. Selain itu, perkembangan lingkungan sosial dan digital menjadi tantangan yang menuntut kepemimpinan pendidikan untuk mampu beradaptasi tanpa kehilangan konsistensi terhadap nilai karakter. Dengan demikian, kepemimpinan pendidikan yang efektif dalam membangun karakter merupakan kepemimpinan yang mampu mengintegrasikan keteladanan, pembiasaan, budaya sekolah, pemberdayaan warga

sekolah, dan kemampuan beradaptasi dengan perubahan lingkungan pendidikan.

SARAN

Sekolah perlu memperkuat peran kepala sekolah sebagai teladan sekaligus pengarah dalam pelaksanaan pendidikan karakter dengan memastikan adanya konsistensi antara aturan, program, dan perilaku seluruh warga sekolah. Guru dan tenaga kependidikan juga perlu dilibatkan secara aktif dalam membangun pembiasaan dan budaya sekolah yang positif, sedangkan komunikasi dengan orang tua perlu diperkuat agar pembentukan karakter dapat berlanjut di luar lingkungan sekolah. Selain itu, sekolah perlu menyesuaikan pendidikan karakter dengan perkembangan teknologi dan lingkungan sosial peserta didik agar nilai karakter tetap relevan dengan kondisi pendidikan saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, P. (2018). Karakteristik perilaku kepemimpinan kepala sekolah dan budaya sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*. <https://doi.org/10.21831/jpk.v8i2.21853>
- Afifah, H. M., & Sholeh, M. (2023). STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM

- MEWUJUDKAN EFEKTIVITAS PROGRAM PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI DI RA AMANINA KECAMATAN LAKARSANTRI KOTA SURABAYA. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 11(4), 1035-1043.
- Ariyanto, A., Hastutiningsih, A. D., Sutapa, M., Astuti, Y., & Masae, A. (2025). Gaya kepemimpinan kepala sekolah yang berdampak pada pendidikan karakter siswa. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 9(2), 378-390. <https://doi.org/10.20961/jdc.v9i2.104179>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33-54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Hasibuan, S. F., Lestari, W., Ambarita, M. E., & Amalia, N. (2025). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Budaya dan Lingkungan Sekolah Berbasis Karakter: Studi Kasus di UPT SMP Negeri 17 Medan. *eScience Humanity Journal*, 6(1), 51-62. <https://doi.org/10.37296/esci.v6i1.333>
- Nurhayati, N., Lubis, L. S. P., Kusyanti, D., & Arianto, A. (2022). Kepemimpinan kepala sekolah dalam menerapkan pendidikan karakter murid. *Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 8(2), 116-122. <https://doi.org/10.47662/pedagogi.v8i2.377>
- Rakhmawati, S. G., Azzahro, S. N., Setiawati, L., & Khoerunnisa, L. (2024). Analisis Kepemimpinan Kepala Sekolah yang Ideal di Abad 21: Studi Literatur. *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah*, 9(2), 127-134. <https://doi.org/10.34125/jkps.v9i2.445>
- Salam, M. (2017). Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 2(2), 329-345. <https://doi.org/10.22437/gentala.v2i2.6814>
- Suriansyah, A., & Aslamiah. (2015). Strategi kepemimpinan kepala sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat dalam membentuk karakter siswa. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 34(2). <https://doi.org/10.21831/cp.v2i2.4828>
- Widodo, H. (2018). Strategi kepala sekolah dalam mengembangkan pendidikan karakter di Sekolah Dasar Muhammadiyah Sleman. *Metodik Didaktik*, 13(2), 69-80. <https://doi.org/10.17509/md.v13i2.8162>